MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol. 23 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ISSN : 3025-9495

THE INFLUENCE OF INTERNAL AUDIT ON CREDIT PROVISION IN BANKING FINANCIAL INSTITUTIONS (Empirical Study at Bank Tabungan Negara)

RD Tariska Widiantini Nugraha[1] , Erpi Rahman[2], Syafira Mariana[3]

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang

[1]tariskanugraha243@gmail.com, [2]erfi.feb@unsap.ac.id, [3]syafira.feb@unsap.ac.id

ABSTRACT
This study discusses the influence of internal audit in granting credit in Banking Financial Institutions (Empirical Study at Bank Tabungan Negara). Internal audit is an important component in bank management and is the basis for bank operational activities. Credit is the provision of money or bills that can be equated with it, based on a loan agreement or agreement between the bank and another party that requires the borrower to repay the debt after a certain period of time with interest. assessment of credit applications, namely: Character (Character/Personality), Capacity (Ability), Capital (Capital), Condition of economy (Economic conditions), and Collateral (Guarantee). This study aims to determine how internal audit affects the granting of credit in the company. The research method used in this study is a quantitative method. In this study, the sampling technique used is purposive sampling. Based on the results of the study on the influence of internal audit in granting credit in Banking Financial Institutions (Empirical Study at Bank Tabungan Negara), the following conclusions can be drawn. The t-test results, with a calculated t of 5.074 and degrees of freedom (n-k-1) or 38-1-1 = 36, yield a t-table of 2.028, thus t-calculating > t-table (5.074 > 2.028). This means that H0 is rejected and H1 is accepted, indicating a significant influence between internal audit and credit disbursement at Bank Tabungan Negara. The coefficient of determination (R Square) of 0.400 indicates that approximately 40% of the variation in credit disbursement can be explained by internal control audits.

Keywords: *Internal Audit, Credit Disbursement*

Article history
Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. INTRODUCTION

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan perantara atau intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (kreditur), seperti deposan, penabung, atau giran, dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur) atau peminjam kredit (Runtunuwu, 2020:12). Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bentuk penyaluran dana untuk membantu masyarakat bank adalah memberikan kredit. Kredit disalurkan bank kepada masyarakat sesuai dengan fungsi utamanya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam pelaksanaan pemberian kredit perbankan tersebut biasanya dikaitkan dengan berbagai persyaratan, antara lain mengenai jumlah maksimal kredit, jangka waktu kredit, tujuan penggunaan kredit, suku bunga kredit, cara penarikan dana kredit, jadwal pelunasan kredit dan jaminan kredit.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol. 23 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

Pemberian kredit adalah salah satu fungsi utama perbankan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Thomas dalam Ismail (2010:93) kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Dari beberapa pengertian kredit dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kreditA Kredit macet dapat mengganggu stabilitas keuangan bank dan, lebih luas lagi, stabilitas sistem keuangan negara (Bank Indonesia, 2018).

Salah satu jenis pelayanan kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah adalah KPR atau Kredit Kepemilikan Rumah, kredit yang digunakan untuk mengajukan kredit khusus untuk memenuhi kebutuhan dalam mendirikan rumah atau memperbaiki rumah. Pihak developer bekerja sama dengan pihak bank memudahkan masyarakat dalam mendapatan rumah yaitu dengan KPR (Fadli Alanshari, 2018).

Salah satu bank yang menyediakan fasilitas KPR (Kredit Pemilikan Rumah) adalah Bank Tabungan Negara (BTN) atau dikenal dengan bank BTN, BTN memberikan pelayanan kredit pemilikan rumah bagi nasabah dengan memiliki visi menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan serta mengutamakan kepuasan nasabah. Berdasarkan hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah bagaimana caranya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga antara pihak bank dan nasabah terjalin kerjasama yang erat, baik sebagai nasabah dalam pembayaran angsuran, serta bank sebagai pihak yang memberikan pembiayaan perumahan (Fadli Alanshari, 2018).

Setiap jasa pemberian kredit pasti memiliki risiko di dalamnya sehingga perlu adanya prinsip kehati-hatian dan profesionalitas dalam memberikan kredit kepada calon nasabah, untuk meminimalisir adanya risiko kredit bermasalah maka pihak lembaga keuangan perlu merancang prosedur dan langkah-langkah yang tepat (Riskiyanti, 2021). Dimana kredit macet merupakan bagian dari kredit bermasalah, kredit macet sebagai simpanan kredit pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban – kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karna faktor eksternal diluar kemapuan kendali debitur (Maeda et al., 2023:14).

Terjadinya kredit macet dalam jumlah besar akan berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan pertumbuhan bank tersebut, baik dari segi operasional bank dan dampak psikologis yang akan terjadi di masyarakat. Dengan adanya kasus kredit macet kegiatan operasional bank akan terhambat, hal ini disebabkan oleh keuntungan utama bank yang menurun karena keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan masyarakat dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Selain itu, dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dana simpanan mereka di bank tersebut. Banyaknya kasus kredit macet yang terjadi di masyarakat menimbulkan permasalahan pada pihak bank tentang penilaian mutu kredit yang mereka berikan masih tergolong lemah (Idris et al., 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Bank BTN KC Bandung yang menunjukan bahwa masih banyak karyawan yang yang kurang menerapkan Pengendalian Internal dalam perusahaan dimana karyawan masih terpengaruh oleh faktor lain di luar pengaruh lingkungan pengendalian, seperti tekanan atau preferensi pribadi yang dapat mengakibatkan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pemberian kredit tidak dijaga secara konsisten serta proses pengambilan keputusan masih lebih didasarkan pada pertimbangan subyektif atau tekanan eksternal dan karyawan dalam menerapkan pengendalian internal belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai perusahaan terkait kepatuhan karena mematuhi kebijakan secara formal, tanpa benar-benar menginternalisasi pentingnya kepatuhan mengaplikasikan aktivitas pengendalian yang kompleks atau kurang dipahami dengan baik fenomena tersebut hasil observasi langsung peneliti di bank BTN Bandung Timur serta menurut jurnal Diana Tri Ambarwati.

Untuk meminimalisir adanya risiko kredit bermasalah maka pihak lembaga keuangan perlu merancang prosedur dan langkah-langkah yang tepat. Selain itu, pengawasan dalam proses pemberian kredit juga diperlukan, dimana hal ini untuk mengkaji dan menilai kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, maka diperlukan jenis pemeriksaan seperti audit kepatuhan dan audit internal dalam prosesnya. Bank juga membutuhkan pengendalian internal yang baik dan sehat dalam segala hal agar dapat mematuhi aturan yang ditetapkan (Riskiyanti, 2021)

Selain kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh profesi auditor internal dalam operasional perusahaan, tentunya kejadian kredit macet ini terjadi karena masih adanya orang yang ada didalam perusahaan yang masih melanggar aturan administratif sehingga dengan mudah nasabah mendapatkan fasilitas kredit tanpa memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol. 23 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

meneliti faktor–faktor penyebab terjadinya kredit macet. Karena pada dasarnya pihak perbankan sebelum memberikan pelayanan kredit, terlebih dahulu harus menganalisa apakah calon debitur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Kita mengenal Prinsip 5C sebagai penilaian atas permohonan kredit yaitu: Character (Watak/Kepribadian), Capacity (Kemampuan), Capital (Modal), Condition of economy (Kondisi ekonomi), dan Collateral (Jaminan). (Hartati, 2022).

Audit internal diperlukan suatu organisasi guna mewujudkan sistem dan manajemen yang ada di dalamnya sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi audit internal sangat penting dilakukan mulai dari adanya aspek kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku, adanya pengendalian internal dalam menjalankan operasional kegiatan hingga adanya pemantauan guna meminimalisir risiko penyimpangan yang terjadi (Riskiyanti, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pengendalian internal juga merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank. Terselenggaranya sistem pengendalian internal bank yang sehat dan efektif menjadi tanggung jawab dari semua pengurus dan para pejabat bank. Pengendalian internal perlu mendapat perhatian khusus mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank adalah berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal bank. Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan (Ng Syamsiah, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi et al., (2020) menyatakan bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap pemberian kredit menyebutkan bahwa pengendalian internal merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian kredit secara positif dan signifikan. Ditinjau dari hal tersebut maka dengan adanya penerapan pengendalian internal dalam perusahaan pada karyawan dalam hal pemberian kredit maka akan meningkatkan pemberian kredit semakin tinggi.

Penelitian selanjutnya menurut Juvenalis Paulus Sepang et al. (2021) Penelitian ini menemukan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan fungsi audit internal berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah di PT. Bank Sulut Go. Hasil analisiss menunjukkan bahwa semakin lemah penerapan sistem pengendalian, semakin tinggi kredit bermasalah yang terjadi.

Pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk mengurangi risiko dalam pemberian kredit. COSO (2013) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang baik mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua proses, termasuk pemberian kredit, dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Audit pengendalian internal berfungsi untuk menilai efektivitas sistem tersebut. Menurut Arens et al. (2018), audit internal dapat membantu mendeteksi kelemahan dalam prosedur dan memberikan rekomendasi perbaikan. Audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas pengambilan keputusan dalam pemberian kredit. Berdasarkan uraian yang di telah di paparkan dilatar belakang, fenomena tersebut menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis menetapkan judul dalam penelitian ini adalah "**Pengaruh Audit Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit di Lembaga Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Tabungan Negara)**".

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dianalisis dari hasil kuesioner. Populasi yang diambil adalah seluruh pegawai auditor dengan sampel sebanyak 38 responden. Adapun pengolahan data yang dilakukan yaitu uji normalitas, analisis regresi sederhana, analisis koefesien korelasi, analisis koefesien determinasi, dan uji hipotesis (uji-t).

3. RESULTS AND DISCUSSION

1. Results

1) Hasil Uji Validitas

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol. 23 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
XP1	0,853	0,320	Valid
XP2	0,781	0,320	Valid
XP3	0,822	0,320	Valid
XP4	0,754	0,320	Valid
XP5	0,883	0,320	Valid
XP6	0,805	0,320	Valid
XP7	0,851	0,320	Valid
XP8	0,783	0,320	Valid
XP9	0,825	0,320	Valid
XP10	0,759	0,320	Valid
XP11	0,886	0,320	Valid
XP12	0,808	0,320	Valid

Tabel 1

Output Hasil Uji Validitas Variabel X

Dari hasil perhitungan mengenai variabel X dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05, artinya bahwa item-item dari variabel Audit Internal (X) tersebut di atas valid.

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
YP1	0,623	0,320	Valid
YP2	0,812	0,320	Valid
YP3	0,591	0,320	Valid
YP4	0,745	0,320	Valid
YP5	0,893	0,320	Valid
YP6	0,672	0,320	Valid
YP7	0,821	0,320	Valid
YP8	0,589	0,320	Valid

Tabel 2

Output Hasil Uji Validitas Variabel Y

Dari hasil perhitungan variabel Y dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05, artinya bahwa item-item dari variabel Pemberian Kredit (Y) tersebut di atas valid.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Croncbach's Alpha	Syarat	Keterangan
12	0,788	0,6	Realiabel

Tabel 3

Output Hasil Reliabilitas X

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas, diperoleh bahwa audit intern memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,6 yaitu sebesar 0,788 yang berarti instrumen memiliki hasil yang reliabel. Sehingga, instrumen atau kuisioner ini termasuk pada instrumen reliabel dan konsisten.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol. 23 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

Jumlah Pernyataan	Croncbach's Alpha	Syarat	Keterangan
8	0,842	0,6	Realiabel

Tabel 4

Output Hasil Reliabilitas Y

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas, diperoleh bahwa pemberian kredit memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,6 yaitu sebesar 0,842 yang berarti instrumen memiliki hasil yang reliabel. Sehingga, instrumen atau kuisioner ini termasuk pada instrumen reliabel dan konsisten.

3) Hasil Uji Normalisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandrdized Residual
N		38
Normal Parameters[a,b]	Mean	.00000000
	Std. Deviation	0.8311
Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.102
	Negative	-0.143
Kolmogorof-Smirnov Z		0.853
Asymp. Sig. (2-talled)		.461

a. Test distributin is Normal.
b. Calculated from data.

Gambar 1
One Sample Komogorov-Smirnov Test

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas diperoleh hasilnya 0.461. Dengan demikian data tersebut normal karena > 0.05.

4) Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients β	Std. Error	Standardized Coefficients t	Sig.
(Constant)	2.456	0.532	.000	4.623
Audit Internal	0.421	0.083	0.632	5.074

Gambar 2
Output Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan output di SPSS V.29 di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = 2.456 (α) + 0.421 (BX)

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

a. Contanta (a) = 2.456 artinya apabila audit internal itu constant atau tetap, maka pemberian kredit sebesar 0.421.
b. Koefisien arah regresi = 0.421 (bernilai positif) artinya, apabila audit internal meningkat satu (1) satuan maka pemberian kredit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.421.

5) Analisis Koefisien Korelasi

		Audit Internal	Pemberian Kredit
Audit Internal	Pearson Correlation	1	0.632
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	38	38
Pemberian Kredit	Pearson Correlation	0.632	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	38	38

Gambar 3
Output Hasil Analasisis Koefesien Korelasi

Berdasarkan hasil output SPSS V 29 analisis koefisein korelasi menggunakan Pearson Product Momment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001. Hal ini berarti kurang dari 0.05, maka variabel X yaitu audit internal memeliki hubungan dengan varibel Y yaitu pemberian kredit.

Tabel 5
Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol. 23 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,799 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono dan Setiyawami (2022:319).

Berdasarkan output SPSS V 29 diperoleh nilai Pearson Product Momment sebesar 0.632 yang artinya bahwa audit internal memeliki hubungan atau korelasi yang kuat dengan pemberian kredit. Dengan demikian semakin tinggi audit internal pada suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pemberian kredit.

6) Analisis Korelasi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.632a**	**0.400**	**0.383**	**0.8311**

a. Predictors: (Constant), Audit Internal(X)

Gambar 4
Output Hasil Analisis Koefesien Determinasi

Nilai R Square 0.6032 bermakna bahwa audit internal mempengaruhi pemberian kredit sebanyak 40% sedangkan sisanya 60% dipengaruhi faktor-faktor lain.

7) Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.456	0.532		4.623	0.000
	Audit Internal(X)	0.421	0.083	0.632	5.074	0.000

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit (Y)

Gambar 5
Hasil Output Uji-t

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_hitung sebesar 5.074 dan derajat bebas (n-k-1) atau 38-1-1 = 36 diperoleh t_tabel 2,028, sehingga t_hitung > t_tabel (5.074 >2,028). Artinya H0 ditolak dan H1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara audit internal terhadap pemberian kredit di Bank Tabungan Negara (BTN) KC Bandung Timur.

2. Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, audit pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberian kredit di Bank Tabungan Negara (BTN). Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa audit pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,421 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada audit pengendalian internal akan meningkatkan jumlah pemberian kredit sebesar 0,421 satuan.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa 40% variasi dalam pemberian kredit dapat dijelaskan oleh variabel audit pengendalian internal, sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Dalam praktik operasionalnya, Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan salah satu bank milik negara yang memiliki fokus utama pada pembiayaan sektor perumahan, khususnya Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Pemberian kredit di BTN memiliki prosedur yang ketat, dan keberadaan fungsi audit internal sangat penting dalam menjaga kualitas pembiayaan tersebut.

Audit internal di BTN berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh proses pemberian kredit dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan internal ini mencakup pemeriksaan atas kelengkapan dokumen, analisis kelayakan nasabah, validasi jaminan, serta kepatuhan

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol. 23 No. 9 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

terhadap regulasi OJK dan internal bank. BTN juga telah menerapkan sistem berbasis teknologi informasi, seperti Loan Origination System (LOS), untuk membantu efisiensi dan akurasi proses pemberian kredit.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan, seperti keterlambatan dalam proses verifikasi atau ketidaksesuaian data yang terkadang terjadi di tingkat cabang. Oleh karena itu, penguatan fungsi audit internal yang lebih responsif, berbasis data, dan terintegrasi dengan sistem pelaporan manajemen sangat dibutuhkan untuk menekan risiko terjadinya kredit bermasalah (non-performing loan atau NPL).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit pengendalian internal memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberian kredit di BTN. Peran audit internal tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi dan peringatan dini terhadap potensi risiko kredit..

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1) Audit pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit di BTN. Hasil analisiss regresi linier sederhana menunjukkan bahwa audit pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,421 dengan nilai Sig. sebesar 0,000.
2) Audit pengendalian internal memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pemberian kredit di BTN. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa sekitar 40% variasi dalam pemberian kredit dapat dijelaskan oleh audit pengendalian internal.
3) Bank dapat memprediksi risiko kredit macet pada nasabah dengan menggunakan analisiss kredit yang komprehensif. Bank dapat menganalisiss riwayat kredit, keuangan, dan karakter nasabah untuk memprediksi risiko kredit macet.

ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul “Audit Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Di Lembaga Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Tabungan Negara)” dengan lancar. Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Arifin, S.H., M.Pd., M.M., selaku Rektor Universitas Sebelas April.
2. Ibu Dr. Ayi Srie Yuniawati, S.E., M.Ak, CAP, Dipl.FiM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April.
3. Bapak Ryan Feryana Kurniawan, S.E., M.M.,CDMS, CSBP, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April.
4. Bapak Solihin Royani, S.E., M.M., CDMP.,selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April.
5. Bapak Erpi Rahman, S.E., M.Ak.,CAP.,CGAP.,CIAS., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April. Sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah mengarahkan penelitia sampai terselesaikannya proposal penelitian ini.
6. Ibu Tiana Fenny Krisdina, S.Pd., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April.
7. Ibu Syafira Mariana,, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Proposal Penelitian ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April.

REFERENCES

1) Sumber Buku

Agoes, S. (2016). Aduiting Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik (4th ed.). Salemba Empat.

Andrianto. (2020). MANAJEMEN KREDIT (1st ed.). Cv. Penerbit Qiara Media.

CV. Adanu Abiata.

ISSN : 3025-9495

Dali, Nasrullah. (2019). PROFESIONALISME AUDITOR. Depok, Sleman, DI Yogyakarta. Wijana Mahadi Karya.

Fernos, J. (2017). Analisiss faktor-faktor penyebab kredit macet. Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan.

Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya (4th ed.). Rajawali Pers.

Koerniawan, Iwan. (2021). AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi.

Kusumastuti, Ratih. (2022). KINERJA KERJA AUDITOR TINJAUAN MELALUI KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN PROFESIONAL. Indramayu.

Manajemen, A., Dosen, P., Zulfa, :, & Kurniawan, A. (n.d.). MODUL PERKULIAHAN.

Munifah. (2023). Pengendalian Internal Sistem Informasi. Yayasan Prima Agus Teknik.

Prasyaningtyas, Wahyu, & Efa. (2019). Buku Sistem Akuntansi. CV. Azizah Publishing.

Purnomolastu, & Widyanti, R. (2018). Purnomolastu_Manajemen Perkreditan_Revisi_2018. Brilian Internasional.

Semarang. Yayasan Prima Agus Teknik.

Siswanto, S. (2013). Meningkatkan Jumlah Mutu Pelanggan. Damar Mulia Pustaka.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Suhardjono. (2013). Manajemen Perkreditan Usaha kecil dan Menengah . UPP AMP Ykpn.

Sujarweni, Wiratna. (2024). METODOLOGI PENELITIAN Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Bantul Yogyakarta. PUSTAKABARUPRESS

Sumarlin. (2020). Kualitas Hasil Audit-AUDIT INTERNAL. Alaudin University Press.

Surya, J., & Saleh, R. (2020). KONSEP DAN PRAKTIS BAGI INTERNAL AUDITOR INTERNAL AUDIT INTERNAL AUDIT Sesuai Stndar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. Penerbit Media Prima.

Suwanda, D., Agustina, I., & Primastuti, A. (2023). PRAKTIKUM PENGENDALIAN INTERN MODUL 1 (Y. Prihanto, Ed.; 1st ed.). CV CENDIKIA PRESS. www.cendekiapress.com

Wibowo, A. (2016). Management Control System (1st ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.

2) Sumber Jurnal

file:///C:/Users/Administrator/Downloads/iogi2018,+06.++Yusril+Indra+Ngurawan.+OK.pdf

https://repository.radenintan.ac.id/12541/1/SKRIPSI%202.pdf

http://digilib.uinkhas.ac.id/16337/1/ZULVATUS%20SHOLEHAH_E20183027.pdf